

**REPRESENTASI *DOUSEIKON* DALAM FILM *BOKU MO
AITSU MO SHINRO DESU***

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Sastra Jepang



Oleh :

**ANISA OKTAVIASARI
1622100032**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atas nama ANISA OKTAVIASARI dengan judul “REPRESENTASI *DOUSEIKON* DALAM FILM *BOKU MO AITSU MO SHINRO DESU*” telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh Tim penguji.

Surabaya, 10 Juli 2025

Pembimbing,

Drs. Cuk Yuana M.Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atas nama ANISA OKTAVIASARI dengan judul “REPRESENTASI *DOUSEIKON* DALAM FILM *BOKU MO AITSU MO SHINRO DESU*” telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada ujian skripsi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Sastra Jepang.

Surabaya, 10 Juli 2025
Tim Penguji

Zida Wahyuddin S.Pd.,M.SI.

Ketua

Dra. Endang Poerbowati, M.Pd

Sekretaris

Drs. Cuk Yuana, M.Hum

Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Mateus Rudi Supsiadji, S.S., M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Oktaviasari

NBI : 1622100032

Program Studi : Sastra Jepang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul

REPRESENTASI *DOUSEIKON* DALAM FILM *BOKU MO AITSU MO SHINRO DESU*

belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana atau gelar akademis lainnya di suatu perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak mengandung karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang diacu atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarbenarnya.

Surabaya, 26 Juni 2025

ANISA OKTAVIASARI

HALAMAN MOTTO

“Not every quiet soul is lost. Some are simply waiting for a path that lets them walk as they are.”

“Hardships often prepare ordinary people for an extraordinary destiny.”

C.S. Lewis, *The Horse and His Boy* (1954)

HALAMAN DEDIKASI

To those who live their truth, even when the world says no

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “REPRESENTASI *DOUSEIKON* DALAM FILM *BOKU MO AITSU MO SHINRO DESU*”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mateus Rudi Supsiadji, S.S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas 17 Agustus 1945.
2. Ibu Dra. Endang Poerbowati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Drs. Cuk Yuana M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberi masukan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Sastra Jepang yang selama menempuh pendidikan telah memberikan segala ilmu yang bermanfaat sekaligus cerita-cerita motivasinya
5. Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moral, dan doa yang tak pernah putus dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas pengertian, kesabaran, dan cinta yang menjadi fondasi kekuatan selama proses penulisan skripsi ini.
6. Sahabat dan teman seperjuangan, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan semangat. Kehadiran kalian telah menjadi bagian penting yang membuat perjalanan ini lebih ringan dan penuh warna.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi yang berguna.

Surabaya 26 Juni 2015

Anisa Oktaviasari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN DEDIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
要旨	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Representasi dalam Film	11
2.3 Pernikahan dalam Konteks Budaya Jepang	12
2.4 Pernikahan Sesama Jenis (<i>Douseikon</i>) di Jepang	13
2.5 Pendekatan Analisis Film	15
2.6 Teknik Sinematik dalam Film	16
2.6.1 <i>Framing</i> dan Komposisi Gambar	16
2.6.2 Jenis-Jenis Ukuran Gambar (<i>Shot Size</i>)	16
2.6.3 Sudut Kamera (<i>Camera Angle</i>)	17
2.6.4 Pergerakan Kamera	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Pendekatan	19
3.3 Sumber Data	20
3.4 Teknik Penelitian	21
BAB IV ANALISIS	23
4.1 Kategori Data	23

4.2 Hasil Analisis	23
4.2.1 Penolakan Sosial terhadap <i>Douseikon</i> pada film	23
4.2.2 Negosiasi Identitas pada Film	32
4.2.3 <i>Douseikon</i> sebagai pelanggaran norma pada film	43
4.2.4 Pengakuan <i>Douseikon</i> pada adegan film	46
4.2.5 Dinamika Identitas Homoseksual pada Film	50
BAB V SIMPULAN	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian terdahulu	10
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Cuplikan adegan 4. 1 Ryosuke menunjukan foto pasangannya, orang tua menolak kemungkinan pernikahan sesama jenis dengan candaan.	24
Cuplikan adegan 4. 2 orang tua Ryosuke yang menolak pernikahan sesama jenis secara eksplisit.....	26
Cuplikan adegan 4. 3Reaksi beberapa tamu yang terlihat melum memeperlihatkan penerimaan terhadap douseikon.....	28
Cuplikan adegan 4. 4Ayah Ryosuke secara emosional menolak identitas anaknya di hadapan umum	30
Cuplikan adegan 4. 5 Ryosuke mengungkapkan ketakutannya untuk coming out kepada Mizuki menjelang pernikahan.....	32
Cuplikan adegan 4. 6 Pengakuan nenek Ryosuke sebagai biseksual mengejutkan keluarga di tengah resepsi.....	35
Cuplikan adegan 4. 7 Mizuki meminta ayahnya untuk menerima Ryosuke yang belum bisa coming out dan ayahnya yang belum bisa menerima homoseksualitas.....	37
Cuplikan adegan 4. 8 Ayah Mizuki berbagi cerita tentang pengalamannya belajar terbuka terhadap keberagaman sosial	39
Cuplikan adegan 4. 9 Ryosuke menyatakan cintanya kepada Mizuki di depan para tamu, menegaskan identitasnya.	41
Cuplikan adegan 4. 10 Reaksi antara keluarga Mizuki dan Ryosuke saat melihat kedua mempelai memasuki ruangan.....	43
Cuplikan adegan 4. 11 Ayah Ryosuke mengungkapkan harapan pernikahan hetero untuk anaknya.....	45
Cuplikan adegan 4. 12 teman Mizuki memberi ucapan selamat dan pesan haru saat resepsi pernikahan	47
Cuplikan adegan 4. 13 Ayah Ryosuke berpidato dengan metafora laut, menyampaikan pesan penerimaan dan keberagaman.	48
Cuplikan adegan 4. 14 Saran dari Mizuki untuk membatalkan upacara karena pernikahan mereka tidak diakui secara hukum.....	50
Cuplikan adegan 4. 15 Keinginan Ryosuke dan Mizuki untuk mengadakan upacara pernikahan meskipun tidak resmi.....	52

ABSTRAK

Penelitian ini membahas representasi pernikahan sesama jenis (dalam istilah Jepang disebut *douseikon*) di Jepang pada film *Boku mo Aitsu mo Shinro desu* karya Koji Tanaka. Film ini menempatkan isu homoseksualitas di dalam ruang domestik yakni rumah dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film bernegosiasi antara isu personal dengan kepentingan kolektif sebagai wujud responnya terhadap keberagaman sosial yang berkembang di masyarakat Jepang saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan film khususnya melalui karakter utama, dialog, serta unsur visual seperti mise-en-scène dan simbol untuk melihat fenomena pernikahan sesama jenis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif kajian film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui film ini tokoh utama Aikawa Mizuki dan Seto Ryosuke membuka ruang pemahaman pengakuan *douseikon* dengan menampilkan adegan konflik internal maupun eksternal di tengah tekanan sosial dan keluarga. Terdapat 15 data adegan film yang menunjukkan kedua tokoh utama berusaha meyakinkan baik dari sisi internal keluarga maupun eksternal dengan mengundang hadir pada acara pernikahannya. Film ini tidak hanya menyuarakan isu *douseikon* tetapi juga menggambarkan dinamika negosiasi antara keterikatan budaya dominan dan keinginan individu.

Kata kunci: *Representasi, douseikon, film, identitas, homoseksualitas*

要旨

本研究では、田中耕司監督の映画『僕もアイツも新郎です』における日本における同性婚の表象を考察する。本作は、同性愛というテーマを家庭という親密な空間に置き、家族関係の中で描いている。本研究の目的は、映画が個人的な問題と集団的な価値観との間でどのように交渉しながら、現代日本社会における社会的多様性への応答を示しているかを分析することである。分析にあたっては、主に主人公のキャラクター、台詞、ミザンセースや象徴などの視覚的要素を通して、同性愛婚の現象を読み解く。研究方法としては、質的記述的映画分析を用いた。その結果、本作の主人公である相川瑞希と瀬戸亮介は、社会的・家庭的プレッシャーの中での内的・外的な葛藤を描くことで、「同性婚」の理解と承認に向けた思考の余地を広げていることが明らかとなった。映画には、両主人公が家族内部および外部の人々を説得し、結婚式に招待しようとする努力を示す 15 のシーンが存在する。本作は、同性婚という問題を訴えるだけでなく、支配的な文化的価値観と個人のアイデンティティの欲求との間の交渉のダイナミズムも描き出している。

キーワード：表象、同棲婚、映画、アイデンティティ